

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT KELAS VI MI AL-FALAH

Yuliana Alfiyatin

STIT Al-Ibrohimy Bankalan, Indonesia

vivialvi8@gmail.com

Abstract

Education is very important for human life. Because humans are also born without bringing anything to live in this world. So it is necessary to participate in efforts in the process of human life, one of which is by learning. Learning can also be interpreted as the activity of seeking knowledge, one of which can be achieved through education. In the learning process, teachers are not only required to master the field of study that will be taught, but also must master and be able to use one of the learning models. Creative, professional and fun teachers must have several concepts and ways to boost the quality of learning. Learning will run well when the teacher has responsibility for the learning, for example the initiative to use innovative learning models that enable students to learn optimally and develop their abilities. One way is by using a guided inquiry learning model. Guided inquiry learning is a learning activity that maximally involves all students' abilities to learn systematically, critically, logically, analytically so that they can formulate their own findings with full confidence. The aim of this research is to describe the process of implementing the guided inquiry learning model and to determine the influence The process of implementing the guided inquiry learning model on student learning outcomes on the subject of whole numbers for class VI MI Al-Falah Dakiring. Data collection techniques are observation, documentation, questionnaires, THB (Learning Results Test). The population in this study were all class VI students at MI Al-Falah Dakiring. In this study, the sample from class VI was 29 students. This research was carried out by MI. Al-Falah is in Dakiring village, Socah District, Bangkalan Regency. The analysis of this research uses analysis using a percentage formula. From the results of the discussion and research, the following conclusions were drawn. The recommendation in this research is that the guided inquiry learning model can provide new and active learning so that students get the opportunity to learn more and are able to try new things without being let go straight away, but the teacher will guide and direct it

Keywords: *Guided inquiry learning model, learning outcomes*

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena manusia juga terlahir dengan tanpa membawa apapun untuk hidup di dunia ini. Maka perlu ikut serta berikhtiar dalam proses kehidupan manusia salah satunya dengan belajar. Belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan menuntut ilmu yaitu salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan. Dalam proses belajar, Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu menggunakan salah satunya model pembelajaran. Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika guru memiliki tanggung jawab di dalam pembelajaran tersebut misalnya inisiatif penggunaan inovasi model pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa belajar secara maksimal dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk belajar secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Tujuan penelitian ini adalah Menggambarkan Proses penerapan Model Pembelajaran inkuiri terbimbing dan Untuk mengetahui adanya pengaruh Proses penerapan Model Pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VI MI Al-Falah Dakiring. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Dokumentasi, Angket, THB (Tes Hasil Belajar). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Al-Falah Dakiring. Pada penelitian ini sampel dari kelas VI berjumlah sebanyak 29 siswa. penelitian ini dilakukan MI. Al-Falah berada di desa Dakiring Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Analisis penelitian ini adalah menggunakan analisis dengan menggunakan rumus prosentase. dari hasil pembahasan dan penelitian tersebut memperoleh kesimpulan sebagai berikut, rekomendasi pada penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberi belajar yang baru dan aktif sehingga mendapatkan kesempatan pada siswa untuk belajar lebih dan mampu mencoba hal yang baru tanpa dilepas langsung melainkan guru akan membimbing dan mengarahkannya

Kata kunci: Model pembelajaran inkuiri terbimbing, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena manusia juga terlahir dengan tanpa membawa apapun untuk hidup di dunia ini. Maka perlu ikut serta berikhtiar dalam proses kehidupan manusia salah satunya

dengan belajar. Belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan menuntut ilmu yaitu salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan.

Dalam pendidikan tentu ada proses pembelajaran dimana guru sangat berperan penting di dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan. Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika guru memiliki tanggung jawab di dalam pembelajaran tersebut misalnya inisiatif penggunaan inovasi model pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa belajar secara maksimal dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu pengetahuan yang dimiliki siswa seharusnya merupakan hasil yang diperoleh melalui keterampilan berpikir dan menemukan sendiri konsep dari apa yang dipelajari. Dengan demikian, setiap pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan lebih bertahan lama karena kebenaran didapat oleh siswa sendiri

Akan tetapi kondisi yang terjadi saat ini kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung mendominasi dan aktivitas siswa sangat rendah. Guru kurang memikirkan pengembangan proses pembelajaran, hanya terfokus di dalam mengejar materi pembelajaran dan disibukkan dengan administrasi sekolah. Guru lebih banyak menggunakan pengajaran ekspositori dimana metode ceramah menjadi sangat dominan. Dengan kondisi yang demikian mengakibatkan siswa belajar sekedar menghafal materi, pengetahuan yang didapat hanya dari guru saja, suasana belajar menjadi sangat membosankan dan kemampuan berpikir siswa pun tidak berkembang optimal sehingga hasil belajar pun kurang memuaskan.

Hal tersebut terjadi pada proses pembelajaran matematika di kelas VI MI Al-

Falah, dimana proses pembelajaran yang berlangsung guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung masih konvensional, yaitu guru menjelaskan atau bahkan hanya memberi tugas, sedangkan siswa menjadi pendengar yang baik dari apa yang dijelaskan oleh guru. Sehingga suasana belajar menjadi membosankan, siswa menjadi pasif sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung tidak maksimal. Akibatnya tujuan pembelajaranpun belum tercapai sengan baik serta berakibat pula pada hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas VI menemukan fakta bahwa dari jumlah keseluruhan siswayaitu 29 siswa dengan hanya 7 siswa yang tuntas atau mendapat nilai ulangan harian di atas KKM khususnya pada mata pelajaran matematika. Tentu hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk mencari alternatif untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk belajar secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹ Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru

¹ Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Jakarta : prestasi pustakarya, 2010), 200.

terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Karena itu, melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan²

Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, guru dapat menggunakan diskusi kelompok dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mencari informasi, mengolah informasi, memberi pendapat serta akhirnya membuat kesimpulan akan materi yang dipelajari. Dengan demikian maka proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa sedangkan tugas guru adalah membimbing dan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan bilangan bulat diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi bilangan bulat secara maksimal karena dalam proses pembelajaran siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna sehingga tidak hanya menghafal, namun juga memahami materi bilangan bulat yang tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang maksimal.

Dari latar belakang di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Bilangan Bulat Siswa Kelas VI MI Al-Falah”.

Inkuiri dalam bahasa inggris “*Inquiry*” berarti pertanyaan atau pemeriksaan atau penyelidikan³ Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik menemukan sendiri konsep yang sedang mereka pelajari secara sistematis, kritis, dan logis dengan bantuan pertanyaan panduan

² Ibid. 201

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: PrestasiPustaka, 2007), 134

sehingga dapat memunculkan sikap ilmiah peserta didik⁴. Pembelajaran inkuiri melibatkan komunikasi yang berani tersedia satu ruang, peluang, dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, objektif, bermakna. Selain itu, berguna untuk melaporkan hasil- hasil kerja mereka. Inkuiri memungkinkan guru belajar tentang siapakah siswa mereka, apa yang siswa ketahui, dan bagaimana pikiran siswa mereka bekerja sehingga guru dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif berkat adanya pemahaman guru mengenai siswa⁵

Menurut sanjaya, ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam pembelajaran inkuiri, yaitu

1. Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal didalam proses pembelajaran, tetapi siswa juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dan sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri menempatkan guru sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa
3. Tujuan dari penggunaan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi dalam model pembelajaran inkuiri, akan tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.⁶

Inkuiri terbimbing digunakan bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan metode inkuiri. Guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Bimbingan lebih banyak diberikan pada tahap awal dan sedikit demi

⁴ Dewi, Nyoman Dantes, and I Wayan Sadia, Nami Lestari. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*. (Jakarta: Bionature Press, 2017), 3

⁵ Fathurrohman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 21.

⁶ Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta:Pranada Media Group, 2014). 55-56

sedikit dikurangi sesuai dengan perkembangan pengalaman siswa. Sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru dan para siswa tidak merumuskan masalah. Inkuiri terbimbing berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar. Siswa secara aktif akan terlibat dalam proses mentalnya melalui kegiatan pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu melalui dari perencanaan, pelaksanaan, sampai proses evaluasi. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri akan memacu keingin tahuan siswa dalam menemukan hal-hal yang ingin diketahui siswa.⁷

Penerapan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah umumnya berupa model pembelajaran konvensional yang artinya pembelajaran yang terjadi hanya berpusat pada guru. Dimana proses pembelajaran yang terjadi, guru memberikan materi serta penjelasan- penjelasan terkait materi sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan. Sehingga siswa hanya menerima materi dari guru tanpa berproses atau mencari konsep sendiri.

Model pembelajaran yang seperti ini dianggap kurang cocok sebab siswa tidak terlibat secara langsung dalam mencari pemahaman konsep materi yang diajarkan sehingga siswa hanya mengandalkan hafalan dan sebatas dari apa yang dijelaskan oleh guru. Berbeda dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang melibatkan siswa secara langsung dalam memahami materi pembelajaran serta siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam mencari, merumuskan serta menyimpulkan konsep yang ditemukan.

Selain model pembelajaran yang cenderung konvensional yang disebutkan diatas, yaitu model pembelajaran yang lain adalah model pembelajaran ceramah maupun tanya jawab. Selain itu juga ada model pembelajaran peta konsep dimana siswa membuat peta konsep dari apa yang telah dipelajari. Hal ini pun dianggap kurang maksimal dalam proses memahami materi. Sebab, siswa hanya terbatas dari apa yang diberikan guru. juga pada model pembelajaran peta konsep seolah siswa membuat

⁷ Hamalik, Oemar. *Proses belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 11

rangkuman dari apa yang telah dipelajari.

Sedangkan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa bukan hanya aktif namun siswa diberi keluasan dalam mengolah dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa juga bebas membuat rangkuman maupun catatan materi dalam bentuk apapun sesuai dengan cara belajar setiap siswa dengan dibawah bimbingan guru. dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dianggap proses pembelajaran siswa lebih memiliki kesempatan untuk mengeksplere kemampuasn dan pengetahuan secara maksimal serta diberi keluasan untuk mencari, mengolah serta menyimpulkan materi dalam bentuk apapun sesuai dengan gaya belajar siswa masing-masing.

Adapun Tahapan Pemebelajaran Inkuiri Terbimbing adalah sebagai berikut:⁸

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah
Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan dipapan tulis. Guru mebagi siswa dalam kelompok
2. Membuat hipotesis
Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membuat hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan
3. Merancang percobaan
Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi
Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan
5. Mengumpulkan dan menganalisis data
Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil

⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: PrestasiPustaka, 2007), 141

pengolahan data yang terkumpul

6. Membuat kesimpulan

Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Menurut Bruner kelebihan model inkuiri terbimbing yaitu siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik, membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru, mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri⁹

Menurut suryobroto menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu¹⁰

1. Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif.
2. Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan.
3. Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar, dan strategi ini berpusat pada anak

Untuk selanjutnya adalah pengertian hasil belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”¹¹

Hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.¹²

Maka, hasil belajar itu ditentukan melalui intelektual question, emosional question, dan spiritual question (IQ, EQ, SQ). ketiga bentuk sasaran diatas tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kemampuan seseorang pembelajar dapat dilihat dari

⁹ Anam, Khoiril. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015), 16

¹⁰ Suryobroto. *Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 12

¹¹ Titik Dwi Astuti, “Peningkatan Hasil Belajar Mengapresiasi Teks Seni Dan Teks Ilmiah Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Smart Learning Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal”, *Edukasi Gemilang*, vol. 3, no. 2 (Agustus, 2018), 67

¹² Sukamadinata, & Syaodih, Nana, (*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*). (Bandung:Rosdakarya, 2009), hal. 102

ketiga aspek diatas yang mempengaruhi dirinya¹³

Menurut Susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan¹⁴

Untuk menunjang penelitian, penulis mencari beberapa jurnal penelitian untuk memperkuat model pembelajaran yang relevan. Dengan jurnal tersebut diharapkan bisa digunakan untuk bahan referensi dalam menyusun penelitian.

Jurnal penelitian pertama ditulis oleh Asrul, Abdul Rachman Tiro & Heryani Risakotta Tahun 2019/2020 judul dari penelitian tersebut adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indera Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar Inpers 12 Kabupaten Sorong”. Metode yang digunakan adalah metode pra eksperimen dengan desain penelitian *One Grup Pretest Postes*. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa yang diperoleh dengan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi serta lembar tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Dilihat dari hasilnya terdapat pengaruh positif model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA pada materi panca indera manusia bagi siswa kelas IVSD. Maka dapat dilihat pula dari segi hasil analisis ketuntasan belajar pada nilai rata-rata pretes 47,6 posttest 75,5 hasil uji realibilitas diperoleh Kuder dan Richardson (K-R 20) untuk instrumen test sebesar 0,723 yang berarti memiliki tingkat realibilitas tinggi. Seperti uji normalitas hasil belajar pretest siswa memiliki taraf signifikansi $0,0119 > 0,050$, posttest siswa memiliki taraf signifikansi $0,067 > 0,05$. Uji hipotesis diperoleh t hitung sebesar 4,0008 dengan $dk = n - 1$ ($29 - 1 = 28$) diperoleh t tabel sebesar 1,701. Berdasarkan dari hasil analisis data nilai yaitu t hitung > 1 tabel ($4,008 > 1,701$), dengan besarnya taraf signifikansi

¹³ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, (*Belajar dan Pembelajaran*), (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 3

¹⁴ ⁴⁴ Susanto, Tar sito, Ahmad. (*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*). (Jakarta: Kencana, 2014), 5

0,05 yakni ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis tersebut diterima.

Jurnal penelitian kedua ditulis oleh Asni, Wildan, Saprizal Hadisaputra Tahun 2019/2020 judul dari penelitian tersebut adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon Pada Kelas XI mipa SMAN 1 WOHA. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi *eksperimental design* dengan rancangan *posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI PMIPA SMAN 1 Woha yang terdiri dari tujuh kelas yang berjumlah 223 orang. Untuk pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Sampel yang dipilih yaitu kelas XI PMIP 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI PMIPA 6 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk mengumpulkan data terdapat tes hasil belajar dalam bentuk soal uraian. Berdasarkan dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 75,33 lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 54,1. Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh thitung ($8,33 > \text{tabel } (2,04)$) pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

Jurnal penelitian ketiga ditulis oleh Dhysa Mentari Sulistyaningsih, Soenandar M.T. Tengker Tahun 2019/2020. Yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Bahan Kimia di MAN MODEL 1MANADO”. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Menggunakan sampel dengan teknik random sampling, diperoleh kelas X MIPA 8 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 9 sebagai kelas kontrol. Pengambilan data menggunakan tes hasil belajar. Hasil dari penelitian ini berdasarkan rata-rata dari tes hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan pada uji – t kedua nilai post-test yaitu dengan thitung ($3,62 > \text{tabel } (2,011)$). Dari uji-t ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi ikatan kimia.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang mana dalam pengumpulan datanya menggunakan pengumpulan data variabel X dan variabel Y yang nantinya dicari tingkat keterkaitan antara variabel X dan variabel Y nya dengan menggunakan rumus statistik dan dengan begitu penulis akan mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing hasil belajar siswa. Penulis akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang kemudian akan dicari peranannya terhadap dan hasil belajar.

Faktor-faktor yang kiranya dapat dijadikan fokus perhatian bagi terbentuknya kualitas belajar mengajar yang baik diantaranya cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MI Al-Falah.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel Bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Variabel Terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah hasil belajar.

Populasi adalah pada awalnya yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Al-Falah Dakiring- Bangkalan. Sebanyak 98 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel dari kelas VI berjumlah sebanyak 29 siswa.

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standard untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga metode, diantaranya:

1. Observasi

Metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu

wawancara dan koesioner. kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁵ Melalui cara ini penulis menginginkan akan dapat menggunakan kondisi obyektif berbagai hal yang menjadi sasaran penelitian, yaitu melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian guna untuk mengamati obyek-obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa: Tulisan, gambar, atau karya karya yang lain.¹⁶ Metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang semua yang mendukung laporan hasil penelitian dalam hal ini berkaitan dengan data MI Al-Falah Dakiring Socaah Kabupaten bangkalan Tahun Ajaran 2022-2023

3. Angket

Metode angket atau yang biasa disebut dengan koesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk dijawabnya¹⁷

Sedangkan metode yang digunakan peneliti saat ini adalah metode angket tertutup. Responden hanya bisa menjawab pertanyaan yang telah di sediakan oleh peneliti dalam angket tersebut. Subyek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian ini, alternatif jawaban yang digunakan terdiri dari 2 alternatif jawaban yaitu ya dan tidak. Untuk jawaban “Ya” maka terhitung nilai 1 (satu), dan untuk jawaban “Tidak” maka terhitung nilai 0 (nol)..

4. THB (Tes Hasil Belajar)

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:ALFABETA,2019), 203

¹⁶ Ibid, 240

¹⁷ Ibid, 142

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan setelah proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui *post test* bahwa post test yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal THB (tes hasil belajar) yang diberikan pada akhir pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

Berikut adalah metode analisis data yang dipakai dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Angket

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dari data yang diperoleh melalui penyebaran angket pada sejumlah responden, setelah hasil didapat maka akan digunakan rumusan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= Number of Case. (jumlah frekuensi/banyak individu)

.p = Angka persentase

Respons siswa dikatakan positif jika lebih dari atau sama dengan 75% dari keseluruhan siswa yang memilih jawaban “YA”

2. THB (tes hasil belajar)

Untuk memperoleh data tambahan mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan bilangan bulat dilakukan perhitungan koefisien kolerasi yang dikenal dengan Teknik kolerasi *product moment*, dengan rumus:

Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2)(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2)}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

x_i = nilai tiap butir soal

y_i = nilai total yang diperoleh

n = jumlah keseluruhan siswa

Ketika diperoleh perhitungan indeks korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel.

Jika r hitung $< r$ tabel artinya H_1 ditolak sedangkan H_0 diterima, maka tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas VI MI Al-Falah.

Kemudian Jika r hitung $\geq r$ tabel artinya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, maka ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas VI MI Al-Falah .

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti yang sekaligus sebagai pengajar mata pelajaran matematika pada pokok bahasan bilangan bulat melakukan observasi selama penelitian baik disaat pembelajaran berlangsung maupun hingga pengambilan data angket dan tes hasil belajar (THB) di akhir pembelajaran. Karena keterbatasan tenaga peneliti, maka observasi penelitian yang berlangsung dibantu oleh guru mapel yaitu ibu Masriya, S.Pd

Untuk mengetahui respon siswa terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar siswa Pokok Bahasan bilangan bulat Siswa Kelas VI MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan, maka langkah pertama yang akan dilakukan peneliti adalah menyebar LKS (Lembar Kerja Siswa) dan angket. yang terdiri dari 29 responden sedangkan angket itu sendiri terdiri dari 13 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu Ya tau Tidak.

Adapun analisis data tentang Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar siswa Pokok Bahasan bilangan bulat Siswa Kelas VI MI Al-Falah sebagai berikut:

Dapat disimpulkan dari rekap data diatas, secara keseluruhan penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di MI. Al-Falah dari soal nomor 1 sampai 10 jawaban rata-rata berada diatas 70%

Hal di atas didukung oleh hasil THB siswa berdasarkan tabel 4.13 yang merupakan rekapitulasi hasil THB siswa kelas VII tahun ajaran 2022-2023 pada pokok bahasan bilangan bulat nampak bahwa terdapat 82,76% dari keseluruhan siswa yang

mendapat nilai \geq KKM.

r table untuk $n=29$ adalah 0,367 dengan taraf signifikan 5%. Dari hasil perhitungan r hitung diperoleh 0,89 dan dibandingkan dengan r table 0,367 terlihat bahwa lebih besar r hitung dibandingkan r table, artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas VI MI Al-Falah

D. Simpulan

Berdasarkan data dan analisis data yang telah disebutkan tentang Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VI MTs. Al-Falah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas VI MI. Al-Falah Dakiring-Socah dikategorikan **baik**. Hal ini terbukti dari angket yang sudah dianalisa karena rata-rata berada diatas 70%
2. Berdasarkan hasil penghitungan korelasi product moment antara model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VI MI. Al-Falah menggunakan rumus product moment dengan nilai perhitungan yang diperoleh dari koefisien kolerasi (r) sebesar 0,87 lebih besar daripada r table, baik taraf signifikansi 10% dengan nilai maupun pada signifikansi 5%. Adapun pengaruh yang ditimbulkan adalah tergolong sangat tinggi, hal ini berdasarkan “r” dengan nilai 0,87 yang terletak antara 0,800 – 1,00 yang mana interpretasinya adalah sangat tinggi. Dengan demikian, hipotesa penelitian H_a yang diajukan dapat **diterima** artinya ada pengaruh model model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan bilangan bulat kelas VI MI. Al-Falah.

E. Daftar Pustaka

- Ahdar Djamaluddin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- A.M. Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta:Rajagrafindo
- Ahmad, Sasinto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz

Media

- K,Anam. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Metode Dan Aplikasi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Nyoman Dantes, Dewi. 2017. “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*”. Jakarta: Bionature Press
- Oemar, Hamalik. 2011. *Proses belajar mengajar* Jakarta: Bumi Aksara
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaodih, Sukamadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Titik Dwi Astuti. 2018. “Peningkatan Hasil Belajar Mengapresiasi Teks Seni Dan Teks Ilmiah Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Smart Learning Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal”, *Edukasi Gemilang*. Vol.3, Jakarta,
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wina, Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Group